

## Pemberdayaan kelompok karang taruna dalam kegiatan *citizen journalism* di Desa Mencirim Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang

Dedi Sahputra<sup>1</sup> \*, Effiati Juliana Hasibuan<sup>1</sup> , & Rizki Muliono<sup>2</sup> 

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia

\* [dedi\\_sahputra@staff.uma.ac.id](mailto:dedi_sahputra@staff.uma.ac.id)

187

**Abstrak** Permasalahan penyalahgunaan Narkoba dan tindakan kriminalitas yang terjadi di desa Mecirim, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara telah melibatkan para pemuda. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk memberdayakan kelompok pemuda karang taruna dengan meningkatkan kreativitas melalui kegiatan citizen journalism, dan untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital sehingga keterlibatan kelompok pemuda dalam akuntabilitas publik melalui media menjadi lebih maksimal sehingga lebih berdaya dalam peran sosial di tengah masyarakat. Metode yang dilakukan adalah melalui, pertama, pelatihan melalui ceramah tatap muka dengan memberikan materi citizen journalism dan pembuatan blog pribadi. Kedua, bimbingan tatap muka berupa proses editing produk citizen journalism yang dihasilkan kelompok karang taruna. Ketiga, melakukan evaluasi atas pengiriman dan pemuatan produk citizen journalism ke media massa. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan kelompok pemuda karang taruna tentang citizen journalism serta adanya aktivitas citizen journalism yang dilakukan kelompok pemuda dengan pengiriman karya jurnalistik yang dimuat oleh media massa online.

**Abstract** The problem of drug abuse and criminal acts that occurred in the village of Mecirim, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency, North Sumatra has involved young people. Community service activities are carried out to empower youth groups by increasing creativity through citizen journalism activities, and to maximize the use of digital technology so that the involvement of youth groups in public accountability through the media is maximized so that they are more empowered in social roles in society. The method used is through, first, training through face-to-face lectures by providing citizen journalism material and making personal blogs. Second, face-to-face guidance in the form of editing citizen journalism products produced by youth groups. Third, evaluate the delivery and loading of citizen journalism products to the mass media. The results achieved from this activity are increased knowledge and understanding and skills of youth groups about citizen journalism and citizen journalism activities carried out by youth groups by sending journalistic works published by online mass media.

**Keywords:** empowerment; youth groups; citizen journalism; personal blog creation; training

### OPEN ACCESS

**Citation:** Sahputra, D., Hasibuan, E. J., & Muliono, R. (2022). Pemberdayaan kelompok karang taruna dalam kegiatan citizen journalism di Desa Mencirim Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Riau Journal of Empowerment, 5(3), 187-195. <https://doi.org/10.31258/raje.5.3.187-195>

**Received:** 2022-11-18 **Revised:** 2022-12-29  
**Accepted:** 2022-12-31

**Language:** Indonesia (Id)

**Funding:** Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kemdikbudristek

**ISSN** 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2022 Dedi Sahputra, Effiati Juliana Hasibuan, & Rizki Muliono. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkoba, serta tindakan kriminalitas merupakan beberapa masalah yang dialami pemuda. Padahal generasi penerus bangsa ini memiliki potensi beragam di dalam dirinya yang perlu dikembangkan ke arah yang positif. Lingkungan adalah salah satu faktor pembentuk karakter pemuda, dan saat ini di samping lingkungan sosial, lingkungan digital juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter. Keterlibatan pemuda dengan lingkungan media massa digital akan menumbuhkan kepekaan bagi pemuda menyikapi berbagai persoalan di sekitarnya.

Mitra dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Kelompok Karang Taruna di Desa Mecirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Permasalahan yang dialami mitra adalah banyaknya pengaruh negatif dari penyalahgunaan Narkoba dan aktivitas kriminalitas berupa perjudian di lingkungan sosial mereka memicu kurangnya daya kreativitas para pemuda. Pada sisi lain mereka belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga keterlibatan kelompok pemuda dalam akuntabilitas publik melalui media juga belum maksimal sehingga kurang berdaya dalam peran sosial di tengah masyarakat.

Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 menerangkan bahwa rata-rata pengakses internet di Indonesia menggunakan perangkat genggam. Rinciannya adalah 67,2 juta orang atau 50,7 persen mengakses melalui perangkat genggam dan komputer, 63,1 juta orang atau 47,6 persen mengakses dari *smartphone*, sedangkan 2,2 juta orang atau 1,7 persen mengakses hanya dari computer (Susanto, 2017).

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan *citizen journalism* dan pelatihan pembuatan blog pribadi bagi pemuda kelompok karang taruna. *Citizen journalism* atau jurnalisme warga adalah perubahan bentuk jurnalistik yang membuat masyarakat bukan hanya bertindak sebagai objek, namun juga dapat menjadi subjek (Rohimah 2018). Artinya dalam distribusi pesan melalui media, masyarakat dapat berperan sebagai penyebar informasi, baik berupa pengawasan, maupun hal-hal yang bersifat informatif. Produk *citizen journalism* dapat berbentuk teks, gambar, video, dan audio. Proses produksi mungkin melibatkan alat-alat seperti ponsel, komputer, perekam audio, atau bahkan lebih banyak pena dan kertas (Ritonga & Syahputra, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan warga dalam *citizen journalism* mesti dibekali dengan alat kelengkapan dan pengetahuan tentang jurnalistik serta ketrampilan dalam jurnalistik. Di era *new media* ini kelengkapan yang harus dimiliki adalah perangkat seperti *smarphone*, atau laptop dan komputer *portable* yang terhubung ke jaringan internet selain itu *soft skills* berupa pengetahuan dan ketrampilan dasar jurnalistik.

*Citizen journalism* dapat menjadi sarana bagi peningkatan akuntabilitas publik. Manfaat akuntabilitas publik meliputi: peningkatan responsivitas pemerintah atau institusi; menurunkan korupsi; membangun ruang demokratis baru untuk pelibatan masyarakat; pemberdayaan suara lokal; dan penggunaan anggaran dan penyaluran layanan publik yang lebih baik (Hastjarjo, 2015). Dari segi tampilan, tidak saja persaingan konten, perkembangan media digital juga mempengaruhi persaingan bisnis (Arifudin & Sulistiyaningsih, 2021). *Citizen journalism* semakin populer belakangan ini karena semakin menguatkan sinergitas dan saling menguntungkan di antara warga dan perusahaan media. Pada satu sisi warga dapat alurkan aspirasinya pada sisi lain media massa mendapatkan pangsa pembaca dari produk jurnalistik yang dihasilkannya. Melalui *citizen journalism*, masyarakat dapat menjadi bagian

dari proses demokrasi dapat dilakukan warga negara dengan menjadi pewarta media dengan tanpa terikat dengan media massa (Tabroni, 2018). Di era konvergensi media, konsep *citizen journalism* lebih berkembang, dengan adanya platform atau distribusi media televisi yang makin beragam pula untuk para jurnalis amatir ini. Meskipun tetap memerlukan, sistem peralatan, sumber daya manusia yang harus dimiliki (Irawan, 2014).

Di era kebebasan pers, penyebaran informasi melalui media massa diatur oleh UU No.40 tahun 1999 tentang Pers. Semangat UU No.40 tahun 1999 ini adalah tentang kebebasan pers, sesuai dengan sejarah kelahirannya (Sahputra, 2021). Meski demikian ada aturan delik pers yang perlu diketahui setiap orang yang menghasilkan produk jurnalistik, termasuk produk *citizen journalism*. Perangkat hukum media massa ini dibedakan dengan perangkat hukum media sosial yang juga mengatur tentang arus informasi. Untuk mengatur lalu lintas informasi melalui saluran media baru ini, Pemerintah Republik Indonesia merespons dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). UU ITE ini kemudian diubah dengan UU Nomor 19 tahun 2016 tentang Perubahan UU Nomor 11 tahun 2008 tentang ITE (Sahputra, 2020).

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk memberikan kepercayaan, juga otonomi dan wewenang kepada setiap individu dalam suatu organisasi. Selain itu juga untuk memberikan dorongan kepada mereka agar dapat menjadi kreatif dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara sebaik mungkin (Akmaliyah, 2016). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam rangka menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam pemecahan persoalan terkait peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Perlunya peningkatan pemberdayaan masyarakat di antara caranya adalah mengikutsertakan masyarakat berpartisipasi, sehingga dengan demikian masyarakat mengalami peningkatan dan dapat bersaing (Irmawati, 2019). Pemberdayaan terjadi ketika lingkungan diatur sedemikian rupa sehingga orang diizinkan untuk melakukan pekerjaan mereka secara bebas. Situasi seperti itu memunculkan suatu struktur organisasi tersendiri. Dengan kata lain, penting bagi pengembangan pemberdayaan untuk memiliki akses informasi, menerima bantuan, memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk bekerja, dan memiliki kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Masuknya pemberdayaan struktural dapat difasilitasi melalui karakteristik pekerjaan formal. Dengan kata lain, pekerjaan akan terlihat dan mendasar untuk mencapai tujuan sehingga memungkinkan orang untuk meningkatkan fleksibilitas pemberdayaan mereka (Suhermin, 2019).

Dari uraian di atas terlihat bahwa situasi sosial masyarakat akan sangat mempengaruhi kehidupan seorang pemuda. Di samping itu, interaksi kelompok pemuda dengan dunia digital akan dapat menunjang kegiatan positif pemuda sekaligus meningkatkan akuntabilitas publik sebagai wujud peran pemuda. Karena itu menjadi penting untuk melakukan pemberdayaan kelompok pemuda dalam kegiatan *citizen journalism* dan pembuatan blog pribadi. Adapun tujuan kegiatan ini adalah, *pertama*, untuk memberdayakan kelompok pemuda karang taruna di desa Mecirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan menambah pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan sehingga meningkatkan kreativitas melalui kegiatan *citizen journalism* dan pembuatan blog pribadi. *Kedua*, memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital sehingga keterlibatan kelompok pemuda dalam akuntabilitas publik melalui media menjadi lebih maksimal sehingga lebih berdaya dalam peran sosial di tengah masyarakat. Menurut As'adi et al., (2021) pada gilirannya pemahaman peserta pelatihan pada operasional website membuat ketertarikan untuk mengekspos potensi desa dan menjadikan warga desa menjadi lebih kreatif

## METODE PENERAPAN

Dalam metode penerapan kegiatan pemberdayaan ini, ada beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dirangkum dalam tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, dan tahap evaluasi:

### a. Tahap Persiapan

Di awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tahap persiapan yang merupakan tahap pertama sekali yang dilakukan meliputi:

- 1) Melakukan peninjauan ke lokasi mitra untuk mengetahui kondisi serta permasalahan yang ada dan terjadi di desa mitra sebagai bahan untuk menyusun program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Melakukan diskusi dengan anggota tim pengusul mengenai rencana pengabdian masyarakat yang akan disusun dalam bentuk proposal dengan melibatkan mahasiswa yang akan aktif bekerjasama menjalankan kegiatan di lapangan.
- 3) Menyusun proposal kegiatan pengabdian masyarakat yang bekerjasama di antara anggota tim pengusul. Dalam proposal ini memuat permasalahan mitra dan menawarkan solusi serta memuat metode yang digunakan dalam membantu mitra dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mitra.
- 4) Melakukan persiapan kegiatan pelatihan. Tahap selanjutnya adalah tahapan mempersiapkan segala sesuatu, termasuk bahan-bahan, materi dan kelengkapan yang dibutuhkan untuk pelatihan. Termasuk mempersiapkan berbagai kelengkapan administrasi dan teknis selama kegiatan di lapangan.

### b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan kepada kelompok remaja karang taruna di Desa Mecirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun pelatihan yang diberikan berisi tiga materi yang terdiri dari

- 1) Pengetahuan dasar tentang jurnalistik, foto jurnalistik serta etika dan hukum pers
- 2) Ketrampilan dasar dalam menulis berita dan menghasilkan foto jurnalistik
- 3) Pengetahuan dan ketrampilan membuat dan mengelola *blog* pribadi.

*Pertama*, materi tentang pengetahuan dasar jurnalistik dan foto jurnalistik serta hukum pers diberikan di dalam ruang pelatihan tatap muka langsung dengan ceramah di depan kelompok pemuda karang taruna yang menjadi mitra kegiatan ini. Ceramah akan menggunakan alat bantu berupa *laptop*, perangkat *power point* dan pengeras suara untuk menarik perhatian peserta pelatihan. Penyampaian ceramah akan diisi juga dengan tanya jawab dengan para peserta pelatihan disertai dengan penyampaian contoh-contoh dalam menghasilkan karya jurnalistik seperti menghasilkan berita dan foto-foto sebagai produk jurnalistik yang terbebas dari delik etika dan hukum pers.

*Kedua*, materi tentang ketrampilan dasar menulis berita. Materi ini diberikan dengan melakukan praktik menulis berita. Para peserta dibimbing untuk melakukan proyeksi liputan berita menyangkut informasi yang berkaitan dengan pelayanan publik atau hal-hal yang bersifat informatif sebagai objek liputan yang akan dilakukan. Bekal pengetahuan yang diberikan dalam pelatihan dalam bentuk ceramah akan langsung dipraktikkan untuk diterapkan secara langsung dalam mengasah *soft skills* dalam hal ketrampilan mencari dan menulis berita. Begitu juga dengan foto jurnalistik yang akan dihasilkan melalui perlengkapan kamera handphone dari masing-masing peserta pelatihan. Materi ini diberikan dalam dua kali pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama membahas secara teoritis tentang *citizen*

---

*journalism*, sedangkan dalam pertemuan kedua dilakukan bimbingan atas produk jurnalistik yang dihasilkan kelompok pemuda yang menjadi mitra kegiatan ini.

Sahputra *et al.*

*Ketiga*, materi tentang pengetahuan dan ketrampilan membuat dan mengelola *blog* pribadi. Materi ini diberikan dengan metode ceramah dan memberikan contoh-contoh serta langkah-langkah pembuatan blog secara langsung. Ceramah yang dilakukan dalam memberikan pengetahuan tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membuat *blog* pribadi dan mengelola *blog* tersebut dengan mengisinya dengan *content* berupa berita atau pun foto-foto. Sedangkan praktik yang dilakukan adalah dengan membimbing para peserta pelatihan dalam membuat sendiri *blog* pribadinya dan mengisinya dengan *content* yang dirancang sendiri.

#### c. Tahap Evaluasi Pelatihan

Di tahap ini dilakukan evaluasi setelah selesai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemantuan dan konsultasi dengan kelompok pemuda karang taruna yang menjadi peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta praktik yang telah dilakukan setelah mengikuti pelatihan. Indikator capaian akan menjadi tema dalam tanya jawab yang dilakukan, yaitu berkaitan dengan eksistensi kelompok diskusi di dalam kelompok pemuda karang taruna yang membahas isu-isu yang informatif maupun berkaitan dengan pelayanan publik yang akan menjadi objek berita dari kegiatan *citizen journalism*. Evaluasi juga berkaitan dengan adakah produk *citizen journalism* kelompok pemuda karang taruna yang diterbitkan oleh media massa yang berbadan hukum dan terverifikasi oleh Dewan Pers.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Secara keseluruhan, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain sesuai tahapannya. Kegiatan tersebut terdiri dari tahapan pelatihan dan bimbingan yang diisi dengan dua kali pertemuan tatap muka, ditambah suatu kegiatan pemantauan dalam rangka evaluasi hasil yang dicapai dari rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan tatap muka yang pertama diisi dengan pelatihan dalam bentuk ceramah pada tanggal 13 Agustus 2022 yang diikuti oleh 15 orang kelompok pemuda karang taruna. Materi pelatihan yang diberikan terdiri dari dua bagian yaitu *citizen journalism* dan pembuatan blog pribadi. Dalam materi *citizen journalism* dipaparkan tentang pengetahuan tentang *citizen journalism* meliputi teknik dasar menulis berita, foto jurnalistik, hukum media massa, pengetahuan dasar tentang media massa. Dalam pelatihan ini juga dilakukan tanya jawab di antara tim pengabdian dengan kelompok pemuda karang taruna yang menjadi peserta pada hari itu.

Sedangkan dalam penyampaian materi pembuatan blog pribadi dipaparkan tentang teknik membuat dan menginput informasi di blog pribadi. Langkah-langkah dalam membuat blog pribadi diuraikan satu persatu diikuti dengan contoh-contoh blog dan cara pengisian atau penginputan *content* ke dalam blog pribadi yang dimiliki. Dalam sesi materi ini juga diikuti dengan proses tanya jawab di antara para peserta pengabdian dengan tim pengabdian yang memberikan materi tentang pembuatan blog pribadi.





Gambar 1. Pemberian materi *citizen journalism*.



Gambar 2. Pemberian materi pembuatan blog pribadi.



Gambar 3. Foto bersama para tim pengabdian masyarakat bersama para peserta.

2. Pelatihan tatap muka yang kedua kali diikuti oleh 20 orang peserta dan diisi dengan bimbingan pembuatan berita dengan melakukan proses *editing* terhadap produk *citizen journalism* yang dihasilkan oleh kelompok pemuda karang taruna. Para pemuda kelompok karang taruna menulis peristiwa kegiatan yang berlangsung di Desa Mecirim, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara menjadi produk *citizen journalism*. Tim pengabdian masyarakat melakukan bimbingan dengan melakukan proses *editing* secara langsung di hadapan para peserta pelatihan sehingga peserta dapat memahami kesalahan dan perbaikan yang perlu dilakukan terhadap produk *citizen journalism* yang mereka hasilkan, sehingga dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam menghasilkan suatu produk *citizen journalism*.

Tim pengabdian juga memberikan contoh-contoh penulisan berita secara langsung, dari mulai Teknik menulis judul berita, teknik menulis teras berita (*lead*) dan juga menyajikan teknik yang digunakan dalam menulis isi (*content*) yang merupakan satu kesatuan dalam teknik penulisan berita.

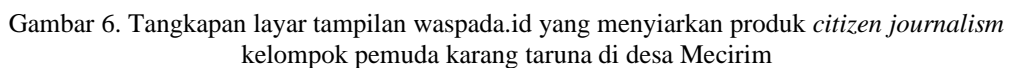


Gambar 4. Bimbingan berupa *editing* produk *citizen journalism*.



Gambar 5. Foto bersama usai pelaksanaan bimbingan proses *editing* produk *citizen journalism*.

3. Tahapan selanjutnya adalah tahap evaluasi dengan melakukan pemantauan terhadap kinerja kelompok pemuda dalam menghasilkan produk *citizen journalism*, baik dalam pengiriman naskahnya maupun penerbitan naskah yang dikirim tersebut. Dari hasil pelatihan yang telah dilakukan maka dilakukan pengukuran terhadap pengetahuan, pemahaman dan kreativitas kelompok pemuda karang taruna yang menjadi peserta. Dari evaluasi yang dilakukan, kelompok pemuda karang taruna diketahui telah mengirimkan dua produk *citizen journalism*, yaitu tentang kegiatan peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM, dan kegiatan tentang turnamen sepakbola di desa Mecirim. Dari dua produk *citizen journalism* tersebut salah satunya disiarkan oleh media massa online waspada.id yang merupakan media massa *mainstream* di Sumatera Utara. Produk *citizen journalism* tersebut dapat diakses di <https://waspada.id/sumut/pemerintahan-desa-sei-mecirim-kec-kutalimbaru-tingkatkan-umkm/>



Kegiatan pemberdayaan kelompok pemuda karang taruna di Desa Mecirim Kecamatan Kutalimbar Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, secara keseluruhan berlangsung dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan, terdapat adanya penambahan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan serta munculnya kreativitas kelompok pemuda karang taruna dalam kegiatan *citizen journalism*. Kelompok pemuda karang taruna yang sebelumnya belum familiar dengan istilah *citizen journalism* atau jurnalisme warga kemudian tidak saja menjadi lebih faham, namun terlibat langsung dalam kegiatan *citizen journalism* dari mulai perencanaan sampai kepada penayangan produk *citizen journalism* di media massa. Sesuai dengan konsep pemberdayaan (*empowerment*) sebagai suatu upaya memberikan kepercayaan, juga otonomi dan wewenang kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta didorong menjadi kreatif dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara sebaik mungkin, maka kelompok pemuda karang taruna Mecirim telah didorong untuk lebih kreatif. Selain itu kelompok pemuda karang taruna Mecirim juga diberdayakan dalam rangka menciptakan serta meningkatkan kapasitasnya dalam pemecahan persoalan terkait peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diindikasikan dengan adanya kegiatan penulisan produk *citizen journalism*, pengiriman naskah ke media massa, dan adanya publikasi produk *citizen journalism* yang dihasilkan kelompok pemuda karang taruna di media massa.

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah membiayai pengabdian ini. Kegiatan pemberdayaan kelompok pemuda karang taruna ini dapat terlaksana juga atas dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Karenanya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Johan Wahyu selaku Kepala Desa Mecirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara,



---

Bapak Hamdani selaku Ketua Karang Taruna, Bapak Ali selaku tokoh masyarakat yang menjadi penghubung dan dengan ikhlas membantu terselenggaranya kegiatan ini. Terimakasih juga kepada tim mahasiswa yang telah membantu Mira, Harris dan Nanda.

Sahputra et al.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Akmaliah, M. (2016). Kementrian Sosial - Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial *Pemberdayaan*. Jakarta.
- 2) Arifudin, D., & Sulistyaningsih, E. (2021). The Short-Term Training of Content Creation and Digital Marketing Bagi Pelajar Di Purwokerto. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1), 98–106. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.920>
- 3) As'adi, M., Zaman, A., Dewi, A., Mujahidah, N., Safaat, A., Amalina, I., Nuha A, A., Shandyasta, P., Siburian, B., & Ivana S, C. (2021). Pemberdayaan dan pendampingan desa digital melalui media website pada Desa Kadubungbang-Pandeglang. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 174-180. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.174-180>
- 4) Hastjarjo, S. (2015). Citizen Journalism Sebagai Media Partisipasi Pembangunan Akuntabilitas Pemerintah. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi* 6(2), 139-146.
- 5) Irawan, R. E. (2014). Aplikasi Citizen Journalism Di Era Konvergensi Media. *Jurnal Humaniora*, 5(2), 816-821.
- 6) Irmawati. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14234>.
- 7) Ritonga, R., & Syahputra, I. (2019). Citizen Journalism and Public Participation in the Era of New Media in Indonesia: From Street to Tweet. *Mediaand Communication*, 7(3), 79-90.
- 8) Rohimah, I. (2018). Etika Dan Kode Etik Jurnalistik Dalam Media Online Islam. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(2), 213-234.
- 9) Sahputra, D. (2020). *Sistem Komunikasi Indonesia Dalam Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial*. ed. Ismet Rauf. Jakarta: PWI Pusat.
- 10) Sahputra, D. (2021). *Dasar-Dasar Jurnalistik Di Era New Media*. Pertama. Medan: UMAPress.
- 11) Suhermin, S. (2019). Applying The Kanter Empowerment Theory To Improve Organizational Commitment. In *ASEAN/Asian Academic Society International Conference Proceeding Series*, 246–252.
- 12) Susanto, E. H. (2017). Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 379-398.
- 13) Tabroni, R. (2018). Penerapan 'Civic Journalism' PR FM Dalam Membangun Iklim Demokrasi Di Jawa Barat. *Jurnal Media Tor*, 11(2), 140-154. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/3726/pdf>.